

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Paramita & Rizal (2019:13) penelitian deskriptif kuantitatif dimaksudkan untuk menggambarkan kondisi secara tepat dan akurat, bukan untuk mencari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat atau untuk membandingkan dua variabel atau lebih untuk menemukan sebab akibat. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan memperoleh informasi yang lebih luas tentang suatu kejadian dengan menggunakan tahap-tahap pendekatan kuantitatif.

Berdasarkan teori tersebut, peneliti dapat menyimpulkan terdapat variabel yang dapat diamati dalam penelitian ini, yaitu variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). Variabel dependen adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti atau menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian.. Sedangkan variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik pengaruh positif maupun negatif (Paramita & Rizal, 2019:37).

Dalam penelitian ini, penelitian deskriptif kuantitatif dapat dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran terkait dengan pengaruh *leverage*, *size* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini berupa variabel *leverage* yang diukur dengan *Debt Assets Ratio* (DAR), *size*, profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) dan nilai perusahaan yang diwakilkan dengan rasio *Price Book Value* (PBV) yang terdapat pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini, menggunakan jenis data sekunder yang data dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada khalayak umum pengguna data. Data sekunder ini berupa laporan keuangan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah dipublikasikan.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini melalui IDX (*Indonesian Stock Exchange*) yang merupakan *website* (situs) resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) <https://idx.co.id/>.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu tahun 2016-2018. Jumlah populasi dalam penelitian adalah 57 perusahaan.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ini dapat diperoleh pada kelompok atau sasaran tertentu yang memenuhi kriteria yang ditentukan peneliti sesuai tujuan penelitian. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018.
2. Perusahaan industri barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode tahun 2016-2018.
3. Perusahaan industri barang konsumsi yang mengalami laba periode tahun 2016-2018.

Tabel 3.1. Teknik Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018.	57
2.	Perusahaan industri barang konsumsi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode tahun 2016-2018.	(18)
3.	Perusahaan industri barang konsumsi yang mengalami kerugian periode tahun 2016-2018.	(12)
Jumlah Sampel		27

Sumber: Data diolah peneliti 2020

Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah $27 \times 3 = 81$ perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan total pengamatan penelitian berjumlah 81 perusahaan.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik pengaruh positif atau pengaruh negatif atau sering disebut dengan variabel bebas (Paramita & Rizal, 2019:37). Dalam penelitian ini variabel independen terdapat tiga variabel yaitu *leverage*, *size* dan profitabilitas.

Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti atau menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian atau disebut juga variabel terikat (Paramita & Rizal, 2019:137). Dengan kata lain variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan.

3.5.2 Definisi Operasional

Definisi operasional menjelaskan bagaimana sebuah variabel akan dioperasionalkan atau diketahui nilainya pada penelitian. Pengoperasionalan variabel ini juga berkaitan dengan proksi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian (Paramita & Rizal, 2019:142). Dalam penelitian ini, definisi operasional akan dijelaskan sebagai berikut:

1. *Leverage*

Leverage menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Perusahaan yang tidak mempunyai *leverage* berarti menggunakan modal sendiri 100% (Sartono, 2010:120). Dalam penelitian ini, rasio yang

digunakan adalah *Debt to Asset Ratio*. Sebagaimana dalam Kasmir, (2016:156) dirumuskan:

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total assets}}$$

Keterangan:

Total Debt = Total utang atau liabilitas

Total Assets = Total aset

2. *Size*

Size atau ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang salah satunya bisa ditunjukkan dengan total aset dalam perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan log natural dari total aset (Weston & Thomas dalam Kurniawati et al. (2018).

$$\text{Firm Size} = \text{Log Natural (Ln) of Total Asset}$$

3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri (Sartono, 2010:122). Dalam penelitian ini variabel profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE). Sebagaimana dalam Kasmir (2016:204) dirumuskan:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

4. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai sekarang dari arus pendapatan atau kas yang diharapkan diterima pada periode yang akan datang (Sudana, 2015:9). Dalam

penelitian ini nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price Book Value* (PBV).

Menurut Fahmi (2018:84) *Price Book Value* (PBV) dapat dirumuskan:

$$PBV = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share}}$$

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi penjelasan instrumen yang digunakan variabel x dan variabel y.

Tabel 3.2. Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
<i>Leverage</i>	<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	$DAR = \text{Total debt} / \text{total assets}$	Rasio
<i>Size</i>	Total aset	$Firm Size = \text{Log Natural (Ln) of Total Asset}$	Rasio
Profitabilitas	<i>Return On Equity</i> (ROE)	$ROE = \text{Earning After Interest and Tax} / \text{Equity}$	Rasio
Nilai Perusahaan	<i>Price Book Value</i> (PBV)	$PBV = \text{Market price per share} / \text{book value per share}$	Rasio

Sumber: Data diolah peneliti 2020

3.7 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti menggunakan metode dokumentasi dari data-data yang dipublikasikan oleh perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui *website* (situs) resmi Bursa Efek Indonesia <https://idx.co.id/>. Metode dokumentasi dapat dilakukan dengan mengumpulkan, mencatat dan mengambil data dari seseorang, lembaga, atau lokasi penelitian. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi objek dalam penelitian ini untuk periode 2016-2018.

3.8 Teknik Analisis Data

Tujuan penelitian adalah untuk memecahkan masalah penelitian melalui proses analisis data. Oleh karena itu, diperlukan beberapa teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis ini dimaksudkan meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel terikat (dependen). Analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independen minimal 2 variabel. Regresi linear berganda dalam penelitian digunakan untuk menguji pengaruh *leverage*, *size* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi tahun 2016-2018.

Adapun tahapan analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini penggunaan uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas regresi linear berganda. Pengujian asumsi klasik yang digunakan penelitian yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Berikut penjelasan mengenai ketiga uji tersebut:

a. Uji Normalitas

Ghozali (2016:154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi

tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara :

1) Grafik Histogram

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian, hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil.

2) Normal Probability Plot

Metode yang lebih tepat adalah dengan melihat probability plot (P-P Plot) yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

3) *Kolmogorov-Smirnov*

Nurhasanah (2016:62) uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah pengujian normalitas yang sering digunakan, terutama setelah berkembangnya program statistik yang beredar. Kelebihan uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi diantara satu pengamat dengan pengamat yang lain, yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik.

Ketentuan uji ini yaitu jika nilai sig lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal dan jika sig lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal.

b. Uji Multikolonieritas

Ghozali (2016:103) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- 2) Multikolonieritas dapat dilihat juga dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir.

c. Uji Autokorelasi

Ghozali (2016:107) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan cara uji Durbin-Watson (DW test). Uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 = tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_a = ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Tabel 3.3. Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali (2016)

d. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2016:134) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas adalah dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residunya SRESID. Deteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu X adalah X yang telah diprediksi, dan sumbu Y adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*.

3.8.2 Pengujian Regresi Linear Berganda

Sugiyono (2015:303) menyatakan bahwa persamaan regresi ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Nilai perusahaan

A = Konstanta

X₁ = *Leverage*

X₂ = *Size*

X₃ = Profitabilitas

- b_1 = Koefisien regresi variabel *leverage*
 b_2 = Koefisien regresi variabel *size*
 b_3 = Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan
 e = Error

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menilai nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit* nya. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima maka disebut tidak signifikan. Secara statistik, setidaknya dapat diukur dari:

a. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R^2 pada saat

mengevaluasi mana model regresi terbaik. Nilai *Adjusted R*² dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

Dalam kenyataan nilai *Adjusted R*² dapat bernilai negatif, walaupun dikehendaki harus bernilai positif. Secara sistematis jika nilai $R^2 = 1$, maka $Adjusted R^2 = R^2 = 1$, sedangkan jika nilai $R^2 = 0$ maka $Adjusted R^2 = (1-k)/(n-k)$. Jika >1 , maka *Adjusted R*² akan bernilai negatif.

dependen penelitian.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen (*Leverage*, *Size* dan Profitabilitas) terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan). Uji t akan menunjukkan seberapa pengaruh antara satu variabel independen dengan variabel dependen secara satu persatu (individual) dalam menerangkan variasi variabel independen.

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk menguji hipotesis H_{a1} , H_{a2} , H_{a3} dengan kriteria yang berungsi untuk pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) H_a (*Leverage*, *Size* dan Profitabilitas) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan) diterima apabila $Sig t < \text{tingkat signifikansi } \alpha (0,05)$.
- 2) H_a (*Leverage*, *Size* dan Profitabilitas) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan) ditolak apabila $Sig t > \text{tingkat signifikansi } \alpha (0,05)$.